

Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Kelas 5 Tema 3 di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1

Finka Arya Juwita¹, Heni Siswantari², Tias Lesinia Yusita³, Ucik Wulandari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Evaluasi, K13, Tematik, Tema 3

Abstrak: Salah satu sistem pengajaran terbaru dalam kurikulum 2013 yaitu adanya sistem tematik. Sistem pembelajaran ini mengintegrasikan berbagai materi dalam beberapa mata pelajaran menjadi satu kelompok yang dibagi kedalam tema-tema. Sistem ini tentunya juga menuntut para siswa dan guru untuk secara kreatif dalam mengembangkan berbagai pola metode pembelajaran. Salah satu sekolah yang mengadopsi kurikulum 2013 berbasis tematik yaitu SD Muhammadiyah Ambarketawang 1. Dalam implementasi sistem pembelajaran tersebut, tentunya diperlukan suatu evaluasi apakah penerapan kurikulum 2013 berbasis tematik ini telah dijalankan dengan baik di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 sehingga apabila terdapat kekurangan bisa diperbaiki kedepannya. Penelitian ini membatasi tinjauan yaitu lebih terkhusus kepada siswa kelas 5 SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 pada tema 3. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian, didapatkan hasil dan kesimpulan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran tema 3 kelas 5 SD Muhammadiyah sudah cukup baik.

How to Cite: Juwita, F.A., Yusita, T.L., & Wulandari, U. (2021). Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Kelas 5 Tema 3 di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang turut menunjang kemajuan suatu negara. Berdasarkan data dari penelitian yang dihimpun oleh Human Development Index (HDI) Indonesia, tercatat bahwa pendidikan negara kita berada di posisi ke 107 dari 187 negara-negara di dunia lainnya. Posisi ini terus mengalami penurunan seiring dengan waktu, hingga pada tahun 2013 Indonesia berada di posisi 111 dan pada tahun 2015 menempati urutan ke 121 dari 187 negara di dunia. Jika dibandingkan dengan negara tetangga lain, negara-negara seperti Singapura, Malaysia, dan lain-lain menempati posisi lebih atas. Bahkan beberapa diantaranya tergolong sebagai negara maju (Zulkifli, 2018).

Berdasarkan hal itu, pemilihan kurikulum yang sesuai mungkin dapat menjadi solusi untuk memperbaiki kualitas pendidikan di suatu negara. Kurikulum yang sesuai dalam hal ini yaitu kurikulum yang mampu menghasilkan siswa yang berkompoten, serta berkarakter. Hal inilah yang menjadi latar belakang seringnya pergantian kurikulum di Indonesia.

Berdasarkan Depdiknas dalam (Dikmenum, 2008) yang dikutip dari (Magdalena et al., 2020) kurikulum memiliki empat dimensi yang didalamnya antara lain sebagai berikut :

1. Kurikulum sebagai suatu ide/gagasan
2. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide.
3. Kurikulum sebagai suatu kegiatan yang sering pula disebut dengan istilah kurikulum sebagai suatu realita atau implementasi kurikulum.
4. Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan.

Dalam setiap penerapan kurikulum di lembaga pendidikan, perlu diketahui apakah suatu kurikulum yang diterapkan berjalan dengan efektif sesuai tujuan yang ingin dicapai atau terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kurikulum tersebut sehingga kurikulum yang ada dapat diperbaiki dan lebih disempurnakan kedepannya, salah satunya dengan melakukan evaluasi.

Secara garis besar, evaluasi dapat dipahami sebagai serangkaian proses serta analisis untuk meninjau sejauh mana para siswa dalam mencapai tujuan yang terkandung di dalam suatu kurikulum tersebut. Evaluasi kurikulum dilakukan untuk meninjau bagaimana kinerja kurikulum yang sedang berjalan apabila dilihat dari banyak aspek. Adapun aspek aspek yang ditinjau tidak hanya terbatas pada bagaimana pelaksanaan kurikulum itu sendiri, namun juga dari segi relevansi kurikulum, efisiensi, serta efektivitas. Dalam hal ini, dapat dinyatakan luas atau tidaknya suatu program evaluasi kurikulum. Dalam suatu kajian evaluasi tersebut, terkadang hanya dilakukan evaluasi pada aspek tertentu saja dan terkadang dilakukan evaluasi secara luas serta menyeluruh.

Selama perjalanan sistem pendidikan di Indonesia, Indonesia telah mengalami banyak pergantian kurikulum hingga pada akhirnya Kurikulum 2013 diterapkan. Kurikulum 2013 (K-13) pada dasarnya secara konsep menitikberatkan terhadap konsep 5-M yaitu melihat, menanya, menalar, mengkomunikasikan, serta menyimpulkan dengan menggunakan sebuah tema yang terkolaborasi ke berbagai mata pelajaran. Pada setiap alur pembelajaran, anak-anak akan dilibatkan untuk melatih daya pikirnya serta mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh kedalam sikap yang tercermin melalui perbuatan. Hal ini akan sangat bermanfaat dalam rangka menghadapi perkembangan pendidikan secara global yang menuntut para siswa untuk dapat menerapkan hal tersebut secara seimbang. Implementasi sistem pendidikan yang berbasis integrasi tema dirasa sangat sesuai untuk diterapkan pada murid sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pola pikir anak-anak yang bersifat holistik serta mudah menangkap makna dari pembelajaran di lingkungan sekitar akan membantu anak secara mandiri mempersiapkan dirinya untuk lebih matang dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Karli, n.d.).

Sistem pembelajaran berbasis tematik/terpadu memberikan pembelajaran dengan sktivitas di dalamnya yang penuh makna serta memberi kesan kepada siswa baik secara formal ataupun informal. Kegiatan pembelajaran itu meliputi pembelajaran inquiry secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya.

Ide ini juga telah dijelaskan oleh Hadi Subroto (2000: 9), dalam definisi yang lebih fungsional, bahwa pembelajaran berbasis tema akan dilakukan dengan kolaborasi mata pelajaran tertentu dengan mata pelajaran yang saling terkait dalam mata pelajaran yang berbeda, serta ide-ide tertentu yang terkait dengan ide-ide yang lain, baik bersifat spontan atau telah direncanakan yang dalam satu bidang studi dapat memberikan beragam kesempatan siswa untuk berkembang, serta membuat belajar menjadi lebih signifikan. Jadi pada umumnya, pembelajaran tematik akan menggunakan topik tertentu untuk menghubungkan berbagai materi pelajaran yang saling terkait dalam kehidupan sehari-hari sehingga hal tersebut dapat memberikan pengalaman yang signifikan bagi siswa.

Bentuk dari evaluasi terhadap kurikulum juga sangat banyak dan beragam, tergantung dari segmen manakah yang ingin ditinjau dan dievaluasi. Salah satu segmen yang sering dikaji yaitu dari segmen kualitas serta kuantitas. Tentunya, instrumen penelitian yang diperlukan dalam meninjau kedua segmen tersebut memiliki perbedaan. Instrumen-instrumen yang sering dipakai dalam untuk membantu penelitin kuantitatif pada umumnya meliputi serangkaian tes seperti tes standar, prestasi, dan lain-lain. Sedangkan, instrumen untuk mengevaluasi dimensi kualitatif dapat di gunakan, kuesioner, interview dan catatan.

Menurut Kemdikbud , ciri-ciri evaluasi dalam implementasi kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut :

1. Belajar dengan tuntas yang dibuktikan oleh kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan kompetensi dasar yang telah dirancang dalam sistem pembelajaran.
2. Apa yang telah diperoleh melalui pengajaran tersebut harus direfleksikan oleh peserta didik ke dalam kehidupan nyata sehari-hari.
3. Berkelanjutan, dimana evaluasi hasil belajar harus terus dilakukan oleh pengajar agar dapat memantau perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh siswa melalui serangkaian tes seperti ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester atau kuis-kuis tertentu.
4. Mengimplementasikan berbagai variasi penilaian hasil belajar seperti ujian, tugas portofolio, tes lisan secara spontan, dan lain sebagainya.
5. Hasil pencapaian yang diperoleh oleh para siswa akan dibandingkan dengan kompetensi dasar yang telah dirancang. Kemampuan dari setiap siswa masing-masing tidak akan dibandingkan satu sama lain, akan tetapi dibandingkan dengan suatu kriteria dasar yang menjadi patokan atau acuan yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan dasar di tempat tersebut yang ditetapkan dengan mempertimbangkan setiap kompetensi dasar yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui evaluasi penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik khususnya tema 3. Penelitian ini mengambil studi kasus yaitu terhadap siswa kelas 5 SD Muhammadiyah Ambarketawang 1.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik pada siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 1. Penelitian ini membatasi objek penelitian pada pembelajaran tema 3 siswa kelas 5 SD Muhammadiyah Ambarketawang 1. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari serangkaian aspek yang meliputi observasi atau pengamatan lingkungan penelitian, pengkajian data-data sekolah, serta hasil wawancara beserta dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh data.

Pengamatan atau observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian dengan terjun secara langsung di lingkungan (terkhusus SD Muhammadiyah Ambarketawang 1) untuk mengamati berbagai hal atau proses yang terjadi di lingkungan penelitian.

Sedangkan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang didapatkan dengan pengajuan atau pemberian berbagai pertanyaan seputar segmen penelitian yang ingin dikaji kepada narasumber yang berperan sebagai informan. Menurut Arikunto (dalam Hidayat, 2006), informan merupakan setiap orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan yang dijadikan sumber dalam penelitian ini yaitu seluruh staf yang terkait dengan program makan siang. Informan dalam hal ini merupakan semua orang yang dapat memberikan data atau jawaban yang relevan dengan penelitian. Sebelum melakukan wawancara dengan narasumber, terlebih dahulu peneliti akan merangkai berbagai kisi-kisi pertanyaan yang mengarahkan jawaban kepada objek penelitian terkait di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1. Hal ini dilakukan demi mendapatkan data-data untuk mengetahui bagaimana implementasi pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pengajaran tematik terkhusus tema 3 terhadap siswa kelas 5.

Selain melakukan pengamatan dan wawancara, dilakukan pula dokumentasi terhadap lokasi penelitian. Hasil dari dokumentasi yaitu data-data yang nantinya akan dibuktikan melalui arsip foto kegiatan yang didalamnya terdapat data-data yang menunjang penelitian. Misalnya, sejarah dan profil sekolah, kondisi lingkungan sekolah, tata tertib yang diterapkan di lingkungan sekolah berupa buku pedoman atau hal lainnya di SD Muhammadiyah

Ambarketawang 1. Penelitian ini dimulai dari Pengenalan Lingkungan Persekolahan yaitu pada tanggal 12 Agustus 2022 hingga 10 September 2022.

Instrumen pengumpulan data ini sebagai alat bantu digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar proses kegiatan penelitian dapat lebih mudah dalam pengolahan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk pengumpulan hasil data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Agar mendapatkan hasil yang memuaskan, peneliti menyusun beberapa rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi yang dirancang sangat membantu dalam penelitian ini, karena dapat mempermudah peneliti dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang sudah dirancang sebelumnya. Perancangan instrumen pengumpulan data akan mengacu pada indikator kompetensi profesional guru menurut Permendiknas No.16 Tahun 2007 yang diolah dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Kisi-kisi pedoman observasi yang dipergunakan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Kisi-Kisi Penelitian

NO	Aspek	Indikator	Sumber Data			Narasumber	
			W	O	D	KS	G
1	Standar Kualifikasi akademik dan kompetensi guru	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	√	√	√	√	√
		Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	√	√		√	√
		Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	√	√	√	√	√
		Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	√	√		√	√
		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	√	√	√	√	√

Teknik analisis data. Data dalam penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif yang mengacu kepada suatu teori yang pernah diutarakan oleh Huberman dan Miles.

Huberman dan Miles (dalam Puspitaningrum & Suyanto, 2014) mengutarakan jika langkah dasar dalam teknik analisis interaktif yaitu dengan mereduksi data penelitian dengan cara meringkas, mencari data-data yang utama serta bersifat penting, kemudian menemukan polanya. Dalam penelitian ini, tahapan reduksi data dikerjakan setelah peneliti mendapatkan data-data hasil dari pengamatan di lapangan, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini membuat penelitian lebih fokus serta signifikan dan terarah.

Setelah tahap reduksi data, langkah selanjutnya yang dijelaskan dalam model analisis interaktif yaitu penyajian data (data display). Miles (dalam Indrawati, 2011:28) yang dikutip dari (Puspitaningrum & Suyanto, 2014) mengemukakan bahwa penyajian data merupakan analisis merancang deretan dan kolom-kolom dalam sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis dan bentuk data yang dimasukkan dalam kotak-kotak matriks. Dalam penelitian ini, data disajikan berupa teks naratif yang mendeskripsikan mengenai subjek penelitian yaitu menggambarkan tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik tema 3 kelas 5 di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1.

Langkah tiga yang dikemukakan dalam teori analisis interaktif yaitu verifikasi data. Dalam penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik tema 3 kelas 5 di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1, verifikasi data dilakukan dengan mengkorelasikan data dengan teori Skinner dan Bandura sehingga dapat ditarik suatu hasil kesimpulan.

HASIL

Instrumen wawancara paham kepala sekolah dan guru mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut :

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Jawaban
1	Apakah di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 menerapkan kurikulum 2013?	SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun
2	Model, pendekatan dan metode apakah yang sering digunakan guru dalam pembelajaran tematik di kelas?	Ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan yang sering dilakukan.
3	Apakah bapak/ibu sering menggunakan variasi model pembelajaran untuk mempermudah pemahaman peserta didik?	Tidak terlalu sering, sesekali menggunakan model pembelajaran karena peserta didik juga mudah bosan dengan pembelajaran yang terlalu monoton.
4	Bagaimanakah penilaian yang bapak/ibu lakukan, apakah telah mencakup kompetensi dalam kurikulum 2013?	Penilaian sudah mencakup ke 4 kompetensi tersebut meskipun hanya dapat dilakukan beberapa kali saja yang disebabkan keterbatasan waktu.
5	Bagaimana Bapak/Ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif?	Guru menggunakan metode diskusi kelompok dan tanya jawab, peserta didik diminta membuat tugas agar aktif bersama teman-temannya dan mempresentasikan di kelas sehingga membuat peserta didik aktif di kelas.

Selain instrumen tersebut, masih terdapat instrumen lain yang akan lebih lanjut dijelaskan dalam pembahasan.

PEMBAHASAN

1. Menguasai Materi, Struktur, Konsep, Dan Pola Pikir Keilmuan Yang Mendukung Mata Pelajaran Yang Diampu

Penguasaan mengenai materi, struktur, konsep hingga pola pikir keilmuan telah menunjukkan hasil yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tema 3 yang diimplementasikan terhadap siswa kelas 5 SD ini membahas mengenai “Makanan Sehat”. Didalam pembelajaran, penyampaian materi, konsep, hingga pola pikir telah sesuai dengan tema tersebut yang juga diimplementasikan dalam kegiatan siswa sehari-hari dalam penerapan makan secara sehat. Materi yang disampaikan juga telah dirasa sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yaitu memberikan pengalaman yang belajar yang bermakna dan disesuaikan bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori oleh Rusman dan Trianto dalam (Prastowo, 2019, pp. 150–152) yang menyatakan bahwa materi dan kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik didasarkan dari minat dan kebutuhan siswa. Penyusunan materi hingga RPP juga telah dievaluasi yang menunjukkan kerja sama antara guru-guru di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1. Para guru di sekolah tersebut bersama dengan kepala sekolah sangat mengedepankan kerjasama tim serta saling melengkapi apabila terdapat ketidakpahaman oleh guru tertentu akan mata pelajaran tertentu. Kerja sama dalam tim untuk saling mengevaluasi agar pemahaman materi semakin merata. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh (Hamalik, 2016, p. 38) bahwa guru profesional harus bertanggung jawab atas pekerjaannya, kerja sama dalam tim dapat membantu pekerjaan terselesaikan dengan baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran tema 3 kelas 5 telah terlaksana dengan baik. Guru dapat secara merdeka beserta para murid menentukan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diberikan. Struktur dan konsep pembelajaran juga dilaksanakan oleh para guru secara sistematis agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan materi tersampaikan dengan baik. Selama pembelajaran dilaksanakan guru juga harus mengubah pola pikir keilmuan mereka agar teknik pembelajaran sesuai dengan konsep. Hal ini sesuai dengan teori oleh (Hamalik, 2016) yang menyatakan bahwa guru profesional harus mampu mengembangkan tanggung jawabnya dan melaksanakan peranan-peranannya dalam pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Dengan guru SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 yang sudah menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran tematik tentunya hal tersebut dapat tercapai dengan baik.

2. Menguasai Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar (KD) merupakan kemampuan landasan yang harus terpenuhi dalam setiap kurikulum pembelajaran. Guru kelas di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 sangat memahami setiap capaian kompetensi dasar yang harus diraih oleh siswa sehingga hal ini akan membantu para guru untuk membuat pembelajaran lebih terfokus dan terarah. Setiap RPP yang dibuat selalu ditinjau ulang, dikaji serta dievaluasi oleh tim kurikulum sekolah sehingga hal ini akan berdampak baik bagi keefektifan kurikulum. RPP tersebut kemudian dicek kembali jika memang ada yang harus diubah atau ditambahkan sehingga pencapaian KD yang diterapkan dapat lebih mudah. Para guru juga saling membantu dalam setiap penyusunan RPP yang akan diberikan kepada siswa. Sebelum memberikan pembelajaran, guru SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 selalu membaca ulang RPP dan kompetensi dasar yang kemudian akan disampaikan kepada para murid. Setelah setiap guru mengetahui serta memahami detail dari Kompetensi Dasar yang diterapkan kemudian mereka membuat indikator dan menentukan kegiatan agar kebutuhan kognitif, psikomotor, dan afektif pada KD tersebut dapat terpenuhi.

3. Mengembangkan Materi Pembelajaran Yang di Ampu Secara Kreatif

Sistem pembelajaran berbasis tematik yang terdapat pada kurikulum 2013 menuntut para tenaga didik profesional untuk secara kreatif dalam membuat metode pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran cenderung bervariasi sehingga anak-anak tidak mudah merasa bosan. Sistem atau metode pembelajaran di kelas dapat dilakukan atau disusun dengan menyesuaikan pola pembelajaran dan penyampaian materi yang disukai oleh siswa. Seperti kegiatan berdiskusi interaktif, atau memasukkan permainan di sela-sela penyampaian materi. Pada materi tematik tema 3 kelas 5, yaitu membahas mengenai makanan sehat. Guru yang mengemban tugas pada pengajaran dikelas dapat menyampaikan materi tersebut dengan menyesuaikan gaya pembelajaran yang disukai oleh siswa kelas 5 SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 sehingga materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa dan diimplementasikan ke kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa guru SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 selalu secara aktif mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif. Hal ini didukung oleh pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa sekolah memiliki kebijakan untuk selalu mendorong para guru agar senantiasa mengembangkan metode pembelajaran tematik dengan berbagai variasi pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan. Metode pembelajaran tersebut kemudian dimasukkan kedalam susunan RPP serta buku manual pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa. Kandungan materi yang terdapat di dalam buku tersebut tidak terlalu panjang dan bertele-tele, namun secara singkat dan padat sehingga akan mudah dipahami dan diimplementasikan oleh siswa. Adapun metode yang digunakan guru kelas 5 SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 dalam penyampaian pembelajaran tema 3 yaitu dengan secara aktif mengajak para siswa berdiskusi interaktif, saling bertanya jawab, memberikan tugas ringan yang tidak membebani siswa, serta terkadang mengajak siswa mengimplementasikan materi secara nyata seperti membawa bekal makanan sehat ke sekolah. Guru juga akan memberikan apresiasi kepada siswa yang telah mampu dengan baik mencapai kompetensi dasar yang diharapkan sehingga para siswa akan lebih terdorong lagi kedepannya.

4. Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan Dengan Melakukan Tindakan Reflektif

Para guru di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 senantiasa berusaha mengembangkan dan meningkatkan kompetensi serta keprofesionalan mereka dalam mengampu pembelajaran berbasis tematik. Hal ini turut didukung oleh kepala sekolah di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 yang senantiasa mendukung para guru yang aktif mengikuti pelatihan. Terkadang, sekolah juga mengadakan pelatihan kepada para guru berupa arahan-arahan untuk mengatasi berbagai persoalan atau permasalahan yang ditemui disaat kegiatan pembelajaran berlangsung. Mulai dari diskusi dan arahan penyusunan RPP, metode pembelajaran, serta pembahasan secara bersama hasil dari evaluasi kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan, pada sistem pembelajaran tematik, para guru dituntut untuk dapat memahami pula materi pembelajaran yang tidak secara spesifik merupakan keahlian dirinya.

Dengan adanya permasalahan tersebut, tentunya guru membutuhkan pelatihan dari para ahli. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh (Danim, 2010, pp. 30–32) yang menjelaskan bahwa pengembangan profesionalisme guru dapat dilaksanakan dengan berbagai cara salah satunya adalah pelatihan, karena melalui pelatihan seorang guru bisa mendapatkan pengetahuan baru sebagai solusi permasalahan yang mungkin ditemui. Dengan pelatihan secara berkala guru tidak hanya dapat mengatasi masalah yang terjadi namun juga mengembangkan kemampuan profesional sebagai seorang guru.

Dari hasil penelitian didapati bahwa guru di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 telah cukup berusaha untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka melalui berbagai pelatihan. Hanya saja, kepala sekolah belum memberikan supervisi internal di sekolah. Menurut (Daryanto, 2013, p. 36) bahwa pembinaan dari internal sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yang diberikan kewenangan membina dapat meningkatkan motivasi

dan menyelesaikan masalah yang ada di internal sekolah. Dengan absennya supervisi internal tersebut, guru harus mengikuti pelatihan di luar sekolah yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan guru.

5. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi senantiasa menuntut manusia untuk secara profesional dan mandiri turut berupaya dalam mengikutinya. Adanya teknologi informasi dan komunikasi ini kedepannya tentu akan membuat seseorang lebih maju dan kompeten untuk melakukan pekerjaannya di berbagai bidang sesuai dengan perkembangan zaman. Tak terkecuali para guru. Dalam mengampu pembelajaran dikelas, seorang guru dituntut untuk berkompeten dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada seefektif mungkin. Hal ini sesuai dengan teori oleh (Hamalik, 2016) yang menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil termasuk dalam menggunakan teknologi informasi sebagai penunjang kesuksesannya dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi tersebut, tentunya pembelajaran akan lebih bervariasi lagi sehingga siswa tidak akan cepat merasa bosan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 telah menguasai teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kelancaran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui sejumlah perangkat elektronik. Selain itu, terkadang pula guru memberikan materi diluar buku manual yang disusunnya dengan mencari sejumlah materi tambahan di internet sebagai variasi serta tayangan video youtube sehingga pembelajaran tidak monoton.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 sudah dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran tema 3 kelas 5 dengan baik. Berdasarkan hasil capaian pembelajaran yang diperoleh para siswa, menunjukkan bahwa para siswa telah mampu memahami materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran serta mengimplementasikannya ke dalam perilaku. Hal ini tentunya juga didukung oleh lingkungan sekolah serta kepala sekolah yang senantiasa secara aktif meninjau keseluruhan sistem pembelajaran di seluruh tingkatan kelas. Kepala sekolah juga turut mendukung serta memfasilitasi guru yang aktif mengikuti pelatihan-pelatihan peningkatan keprofesionalan guru di luar sekolah. Selain itu diberikan pula apresiasi kepada guru yang memiliki sikap teladan di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 sehingga guru menjadi lebih terdorong dan termotivasi. Meski begitu, penerapan kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 ini masih memiliki kekurangan, salah satunya kurangnya bentuk pelatihan kompetensi di sekolah sehingga aspek pengembangan secara internal masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan kembali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada bagian akhir penelitian, penulis mengucapkan terima kasih kepada setiap pihak yang terlibat dalam penelitian ini, baik dari staff di lingkungan sekolah SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 yang telah bersedia dalam menjadi informan serta memberikan data-data yang dibutuhkan di dalam penelitian. Terima kasih juga diberikan kepada semua anggota kelompok penelitian yang berpartisipasi secara aktif dalam penelitian dari awal hingga penyusunan artikel ini dapat selesai. Kemudian, penulis dapat memahami bahwa artikel ini masih memiliki banyak kekurangan serta jauh dari sempurna dan masih memerlukan perbaikan,

sehingga di masa mendatang penulis sangat berharap apabila terdapat penelitian serupa yang menunjang serta dapat menyempurnakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Alfabeta.
- Daryanto. (2013). *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Gava Media.
- Hamalik, O. (2016). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara.
- Hidayat, N. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(1), 95-106.
- Karli, H. (n.d.). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Revisi 2016 di Sekolah Dasar. In *BADAN PENDIDIKAN KRISTEN PENABUR (BPK PENABUR)*.
- Magdalena, I., Maula, N. H., Amelia, S. A., & Ismawati, A. (2020). Evaluasi Penerapan Pembelajaran K13 di Sekolah Dasar Dharmawati Arief Tangerang. *Manazhim*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.596>
- Prastowo, A. (2019). *Analalisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. PRENADAMEDIA.
- Puspitaningrum, D., & Suyanto, T. (2014). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 343–357.
- Zulkifli, M. (2018). Analisis Bentuk Evaluasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mi. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 125–143. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.29>